

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang bisa dikatakan sebagai kebutuhan bagi semua umat manusia, khususnya bagi generasi penerus bangsa. Karena para generasi bangsa inilah yang akan melanjutkan tongkat estapet dikemudian hari. Untuk itu, suatu bangsa sangat mengharapkan dan menaruh harapan besar terhadap guru ataupun tenaga pendidik lainnya agar supaya bisa melahirkan generasi penerus bangsa yang mampu berpikir kritis.

Pendidikan sangat berperan penting untuk menunjang kualitas sumber daya manusia pada tiap-tiap individu terkhususnya sebagai modal untuk pembangunan dan kemajuan suatu bangsa dikemudian hari. Karena salah satu bentuk investasi sumber daya manusia terletak pada tingkat pendidikan yang diterima. Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang sangat penting bagi manusia. Keberhasilan dalam jenjang pendidikan dapat menciptakan manusia yang berkualitas dan berkeelayakan pada masyarakat serta tidak menyusahkan orang lain (Suprihatin, 2015 : 73).

Suatu bangsa dapat dikatakan berhasil atau tidaknya, salah satunya bisa dilihat dari kualitas pendidikannya. Untuk itu, seorang guru dan tenaga pendidik lainnya berperan besar guna melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, mampu berpikir kritis, dan yang berakhlak mulia. “Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan sesuatu yang mutlak didapatkan oleh setiap individu untuk kemajuan suatu bangsa”. Salah

satu keberhasilan suatu bangsa yaitu dapat dilihat dari sektor pendidikannya (Ilham. Imay Syahrah, 2018).

Berbicara tentang dunia pendidikan tentu tidak akan sepi dibicarakan dan dikritik oleh para ahli/pakar. Biasanya persoalan yang sering dibahas dalam dunia pendidikan tidak lain seperti guru, peserta didik, mutu, dan kurikulum. Pada proses kegiatan pembelajaran, kedudukan guru dalam menjelaskan pembelajaran juga sangat strategis. Karena gurulah yang akan menentukan keluasaan dan kedalaman materi. Guru yang memiliki kinerja yang baik akan mempengaruhi hasil belajar yang baik juga terhadap siswanya, untuk itu guru harus selalu melihat kekurangan yang ada pada dirinya dan memperbaiki kekurangan tersebut (Sodik, Sahal & Herlina 2019).

Guru merupakan salah satu warga sekolah yang berperan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Karena guru terlibat langsung pada pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas bersamaan dengan peserta didik. Tugas dari seorang guru yaitu agar bisa menciptakan suasana kelas yang baik agar peserta didik dapat tenang dan nyaman dalam menerima pembelajaran serta merangsang kreatifitas mereka. Melihat begitu besar peranan guru, upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung proses kegiatan pembelajaran yang baik dan kondusif yaitu dengan menyediakan guru yang berkualitas, profesional, serta motivasi kerja yang tinggi (Manullang, 2017:1).

Seorang guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran dilingkungan sekolah baik didalam maupun diluar kelas dengan rancangan pembelajaran dan strategi-strategi yang menarik agar bisa menarik perhatian dari peserta didik.

“Tugas guru dalam pembelajaran adalah menjadikan peserta didik belajar melalui penciptaan strategi dan lingkungan belajar yang menarik dan bermakna. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik dapat menerima dan menguasai materi dengan baik” (Sulfemi & minati, 2018 :229).

Guru adalah salah satu unsur pada bidang pendidikan yang berperan secara aktif harus menempatkan porsinya sebagai tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan keinginan masyarakat yang terus berkembang. Artinya guru bukan hanya sebagai pendidik yang melakukan transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga harus menjadi pembimbing peserta didik guna memberikan pengarahan dan menuntun mereka dalam belajar dan juga menerapkan nilai-nilai ataupun norma-norma kehidupan.

Guru sangat diharapkan agar bisa menumbuhkan semangat dan motivasi siswa selama proses kegiatan belajar mengajar. “Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam kemampuan berfikir, keterampilan, dan sikap” (Andriani & Rasto, 2019).

Hasil belajar merupakan puncak dari keberhasilan siswa terhadap tujuan belajar yang telah ditetapkan. Hasil belajar dapat dikatakan berhasil ketika siswa telah mencapai tujuan dari pembelajaran dan juga bisa menunjukan adanya perubahan pada pengetahuan, sikap, dan juga keterampilan. “Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kompetensi dan keterampilan yang dimiliki siswa setelah masa pembelajaran” (Molstad & Karseth 2016) pada (Nurhasanah & Sobandi, 2016 : 129)

Hasil belajar adalah ilmu yang diterima selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung baik itu pengetahuan, perilaku, sikap atau keterampilan yang dibangun peserta didik sesuai dengan yang diterima dan dipahami. Tentunya salah satu factor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu cara mengajar dari seorang guru ketika melakukan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung (Sulfemi & Minati, 2018 : 229).

Dengan demikian, guru menjadi salah satu tombak dalam penentu kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh Negara. Kinerja guru yang baik sangat dibutuhkan guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik untuk merangsang peserta didik dalam mengembangkan pemikirannya dan meningkatkan semangat belajar ketika disekolah. Kinerja guru yang memadai diharapkan bisa meningkatkan pengetahuan peserta didik. Salah satu pengukuran kualitas pengetahuan peserta didik yang dipengaruhi langsung oleh kinerja guru yaitu hasil belajar. Hasil belajar peserta didik yang baik akan memberikan gambaran kecakapan pada suatu materi pelajaran.

Kinerja guru adalah perilaku atau hasil kerja yang ditunjukkan seorang guru untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jika kinerjanya baik maka guru dapat menciptakan proses belajar mengajar yang berkualitas sehingga hasil belajar siswa meningkat. Baik tidaknya kinerja guru bisa dilihat dari kompeten atau tidaknya guru, ketika melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar selama didalam maupun diluar kelas. Kinerja yang dimaksud yaitu hasil kerja secara nyata yang ditunjukkan oleh seorang guru. Kinerja guru adalah segala upaya yang dilakukan guna untuk pengembangan kegiatan-kegiatan yang ada disekolah agar

menjadi lebih baik, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan bisa dicapai dengan baik dengan melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan target dan tujuan yang sudah direncanakan.

Kecakapan siswa secara langsung sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Untuk itu, guru dituntut agar mempunyai kinerja yang baik (Asmawati). “Kinerja guru adalah kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung”. Kinerja dapat dikatakan baik ketika tujuan yang dicapai sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan (Manullang, 2017:1).

“Kinerja guru dalam pembelajaran menjadi bagian terpenting dalam mendukung terciptanya proses pendidikan secara efektif terutama dalam membangun sikap disiplin dan mutu hasil belajar siswa” Husdarta pada (Supardi, 2013:54). Mutu pendidikan tidak terlepas dari kondisi guru sebagai salah satu unsur penyelenggara pendidikan. Ketika kinerja guru tersebut baik, tentu saja dampak yang ditimbulkan yaitu hasil belajar peserta didik yang akan terus meningkat. Kinerja guru yang dimaksudkan yaitu tentang bagaimana upaya seorang guru menyiapkan bahan ajar sebelum memulai kegiatan pembelajaran yaitu antara lain menyiapkan Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran, Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran, dan juga Evaluasi Penilaian Pembelajaran. Perencanaan pembelajaran yang dimaksudkan disini contohnya seperti penyediaan RPP sebelum melakukan proses kegiatan pembelajaran dan sebagainya. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran contohnya seperti seorang guru mampu menjelaskan materi kepada siswa dengan baik dan juga seorang guru

menguasai materi pada saat kegiatan pembelajaran. Sedangkan Evaluasi penilaian pembelajaran yaitu seorang guru memberikan kuis kepada siswa diakhir kegiatan pembelajaran agar dapat mengukur apakah siswa bisa memahami materi yang dijelaskan, agar guru tersebut bisa dikatakan berhasil setelah melakukan proses kegiatan pembelajaran (Amir, Damhuri & Rostitawati, 2019:117).

Berdasarkan hasil dari evaluasi penulis menemukan bahwa, masih ada siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan baik (belum tuntas) atau dapat dikatakan hasil belajar pada mata pelajaran IPS Terpadu masih rendah. Hal ini dikarenakan kinerja guru belum bisa dikatakan maksimal pada saat proses kegiatan belajar dilaksanakan. Dan juga masih ada guru yang tidak menyadari bahwa cara mengajar atau kinerja selama proses pembelajaran tidak sesuai dengan standar kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Contohnya yaitu ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, ada guru yang hanya menyuruh siswa untuk mencatat tanpa menjelaskan atau memberi penguatan pada materi yang diajarkan. Selain itu juga ada guru yang menjelaskan materi terlalu cepat sehinganya, banyak siswa yang tidak bisa menangkap materi yang dibawakan oleh guru tersebut. Seorang guru sebelum melakukan kegiatan pembelajaran seharusnya menguasai materi yang akan diajarkan sekaligus mengetahui apa saja kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru agar kinerja yang dihasilkan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Selain itu juga, supaya bisa merangsang siswa agar tidak jenuh selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran berlangsung dan meningkatkan hasil belajar siswa yang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo”***.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian yaitu:

- a. Masih banyak guru yang kinerjanya tidak sesuai dengan standar keguruan
- b. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran ips terpadu masih rendah
- c. Kurangnya kesadaran guru terhadap kinerja yang diberikan pada peserta didik

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Praktis

Bagi SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo diharapkan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan dan pertimbangan dalam mengetahui apakah ada Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII di SMP Negeri 7 Telaga Biru Kabupaten Gorontalo.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi pembaca

Bisa menambah wawasan dan sebagai referensi pembaca terkait dengan pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Peneliti Lain

Semoga bisa dijadikan sebagai referensi dan sumber informasi ketika akan melakukan penelitian mengenai pengaruh kinerja guru terhadap hasil belajar siswa yang dibahas dalam karya tulis ini.